

Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public*

Aisah Visundah Ningsih, Diyah Probowulan dan Rendy Mirwan Aspirandi
Universitas Muhammadiyah Jember, Jember-Indonesia, Indonesia
aisyahvisundahn@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of the audit committee, profitability, and executive character on tax avoidance. This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the period was 2018-2019. The sampling method used in this study was purposive sampling, the number of companies sampled for this company was 22 companies with observations for 2 years. Data processing used by researchers is multiple linear regression analysis.

The results showed that profitability and executive character influence tax avoidance. while the audit committee has no effect on tax avoidance.

Keywords: audit committee, profitability, executive character, tax avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh komite audit, profitabilitas, dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak. penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan ini adalah 22 perusahaan dengan pengamatan selama 2 tahun. Pengolahan data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: komite audit, profitabilitas, karakter eksekutif, penghindaran pajak

Pendahuluan

Setiap tahun pemerintah menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang memiliki arah dan tujuan untuk meningkatkan pembangunan bangsa serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pendapatan terbesar diperoleh melalui sektor perpajakan yang diterima dari masyarakat, yaitu penerimaan pembayaran pajak dengan presentase 85,4% dibandingkan penerimaan lainnya yaitu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan jumlah sebesar 14,5% dan hibah dengan presentase 0,1% pada tahun 2018. Artinya, pajak dapat berdampak besar bagi pembangunan

bangsa Indonesia karena dapat tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan dari sektor lainnya. Realisasi penerimaan pajak tidak hanya didukung oleh faktor-faktor ekonomi, tetapi juga didukung dengan faktor-faktor non-ekonomi. Salah satu faktor non-ekonomi yaitu terkait kebijakan perpajakan yang diambil pemerintah seperti kebijakan tarif pajak. (www.kemenkeu.go.id).

Banyak di beberapa negara baik yang masih berkembang maupun negara yang sudah maju, pajak merupakan salah satu komponen utama sumber pendapatan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama dalam APBN sehingga

tanpa adanya pajak, suatu negara yang berkembang tetap berada dititik yang sama tanpa ada kemajuan karena pembangunan nasional dan pembangunan ekonomi dapat terhambat. Berbeda pendapat oleh Kurniasih & Sari (2013) pajak jika dilihat dari sudut pandang wajib pajak atau warga negara, pajak merupakan salah satu pengurang pendapatan atau penghasilan yang mereka peroleh. Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah itulah yang menyebabkan wajib pajak melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kementerian keuangan mencatat penerimaan pajak sepanjang Januari 2019 tumbuh 8,82% atau meningkat dari Rp 79 triliun menjadi Rp 86 triliun. Meski penerimaan masih tumbuh positif, tetapi penerimaan sektor industri pengolahan atau manufaktur justru tumbuh negatif. Padahal sektor ini berkontribusi sebesar 20,8% terhadap penerimaan pajak. Penerimaan sektor manufaktur tercatat sebesar Rp 16,77 triliun atau turun 16,2% *year on year* (<http://amp.kontan.co.id>). Perusahaan manufaktur mengalami penurunan penerimaan pajak merupakan isu yang bisa mengarah adanya peningkatan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2020.

Budiman dan Setiyono (2012), Persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi diperbolehkan akan tetapi disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Di Indonesia telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satunya adalah terkait *transfer pricing*, yaitu tentang prinsip kewajaran dan kelaziman dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan yang istimewa (Perdirjen No. PER-43/PJ/2010, 2010).

Komite audit merupakan komite yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang. Tugas dan fungsi komite audit adalah mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris sehingga komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit juga digambarkan sebagai mekanisme monitoring yang dapat meningkatkan fungsi audit untuk pelaporan eksternal perusahaan. Para dewan perusahaan sering memberikan tanggung jawab kepada komite audit terhadap kesalahan pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipercaya (*relevant* dan *realiable*). Oleh karena itu komite audit dapat memonitoring mekanisme yang dapat memperbaiki kualitas informasi bagi pemilik perusahaan atau *Shareholders* dan manajemen perusahaan, karena kedua belah pihak tersebut memiliki level informasi yang berbeda (Linda, Lilis dan Nuraini, 2011).

Faktor selanjutnya yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu

profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dan pengenaan Pajak Penghasilan (PPH) untuk Wajib Pajak Badan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Selain komite audit dan profitabilitas, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tentu saja juga melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri karena keputusan dan kebijakan perusahaan diambil oleh pemimpin perusahaan tersebut. Pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman, 2012). Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*. Pemimpin perusahaan yang bersifat *risk taker* akan cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan walaupun keputusan tersebut berisiko tinggi. Selain itu pemilik karakter ini juga tidak ragu dalam melakukan pembiayaan yang berasal dari hutang untuk pertumbuhan perusahaan lebih cepat (Lewellen, 2003).

Peneliti menggunakan tiga faktor tersebut dalam penelitian ini yakni merujuk penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan ketiga faktor tersebut. Selain itu menurut Budiman (2012), praktek penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak badan (perusahaan) sering kali dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Kemudian hal tersebut diperkuat argumen dari Dyreng, S.D., Hanlon, M., & Maydew, (2010) yang menyimpulkan bahwa individu (Top Executive) dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dua pernyataan di atas menjadi landasan peneliti memilih faktor-faktor tersebut untuk menguji pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang *go public*?

Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang *go public*?

Apakah karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang *go public*?

Kajian Teori

Teore Agensi (Agency Theory)

Timbulnya penghindaran pajak dipengaruhi oleh masalah *agency*. Masalah *agency* yang muncul karena adanya penghindaran pajak disebabkan oleh perbedaan kepentingan di satu sisi agen menginginkan peningkatan kompensasi dari laba yang diperoleh dengan mengenyampingkan resiko jangka panjang perusahaan dari tindakan penghindaran pajak yang dilakukan, di lain sisi prinsipal menginginkan beban pajak yang rendah tanpa menimbulkan resiko terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Realita pemungutan pajak pasti akan menemui berbagai hambatan. Bagi sebagian orang dan pelaku dunia usaha, pajak merupakan sebuah beban yang akan mengurangi pendapatan mereka. Penghindaran dan perlawanan terhadap pemungutan pajak merupakan suatu bentuk hambatan yang dapat mengakibatkan berkurangnya penerimaan negara. Bentuk hambatan terhadap pemungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan terhadap pajak berarti melibatkan para wajib pajak, tapi untuk perlawanan pasif, adalah perlawanan yang inisiatifnya atau bukan kemauan dan usaha dari para wajib pajak itu sendiri. Perlawanan aktif adalah perlawanan yang inisiatifnya berasal dari wajib pajak itu sendiri. Hal ini merupakan usaha yang secara langsung dan bertujuan untuk menghindari pajak atau mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar.

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada di peraturan perpajakan (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Mangoting (1999) mengatakan bahwa *tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang dilakukan dengan menuruti peraturan perpajakan. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) masih dianggap legal karena mereka dalam melakukan penghematan beban pajak atau dalam mengurangi beban pajak masih dalam lingkup mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku (Zain, 2005). Para pelaku penghindaran pajak (*tax avoidance*) hanya memanfaatkan celah-celah dari ketidaksempurnaan peraturan perpajakan yang berlaku.

Komite Audit

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). Pada prinsipnya, tugas pokok dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian intern (Fadhilah, 2014). Komite audit sesuai fungsinya membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian yang telah berjalan sehingga dapat mencegah asimetri informasi.

Profitabilitas

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan profit ialah keuntungan, yang mana keuntungan ini dapat diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya, rasio keuangan digunakan sebagai tolak ukur bagaimana kondisi kesehatan perusahaan, terutama kondisi finansial. Sutrisno (2009:221), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu : *profit margin*, ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena pada dasarnya semakin tinggi

laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayar atau ditanggung juga semakin tinggi.

Karakter Eksekutif

Setiap perusahaan memiliki seorang pemimpin yang menduduki posisi teratas baik sebagai top eksekutif maupun top manajer, dimana setiap pemimpin memiliki karakter-karakter tertentu untuk memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan (Pranata, 2014). Setiap individu pemimpin perusahaan sebagai eksekutif memiliki dua karakteristik yang bersifat *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang bersifat *risk taker* akan lebih berani mengambil resiko dalam berbisnis karena adanya paham bahwa semakin tinggi resiko yang diambil akan semakin tinggi keuntungan yang ditawarkan seperti kekayaan melimpah, penghasilan tinggi, kenaikan jabatan dan pemberian wewenang atau kekuasaan menjadi motivasi tersendiri bagi para eksekutif menjadi semakin bersifat *risk taker* (Low, 2009; MacCrimmon dan Wehrung, 1990).

Berdasarkan dengan *risk taker*, eksekutif yang bersifat *risk averse* akan lebih memilih untuk menghindari segala bentuk kesempatan yang berpotensi menimbulkan resiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki dalam investasi yang relatif aman untuk menghindari pendanaan dari utang, ketidakpastian jumlah *return* dan sebagainya. Saat manajer dengan karakter *risk averse* diberikan kesempatan untuk memilih investasi, karakter ini akan cenderung memilih investasi jauh dibawah resiko yang dapat ditolerir perusahaan (Low, 2009; MacCrimmon dan Wehrung, 1990).

Metode Penelitian

Rancangan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif yang akan membuktikan hubungan kausalitas (sebab akibat) antara variabel bebas (*independent variable*) yaitu komite audit, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). menurut Ulum & Juanda (2016) penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang menganalisis antara variabel independen dan variabel dependen, hubungan dalam penelitian tersebut dapat berupa hubungan biasa (korelasi) maupun hubungan sebab akibat (kausalitas), dan di dalam penelitian ini setidaknya ada dua variabel.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan dan digunakan oleh orang lain selain pengolahnya

(Ulum & Juanda, 2016). Dengan kata lain data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan dengan cara memperoleh data tersebut tidak harus datang langsung ke objek penelitian. Data tersebut bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta tambahan referensi dari jurnal, dan artikel sejenis yang diakses melalui internet. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019.
- 2) Annual Report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2019.
- 3) Data-data terkait lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu objek yang diteliti dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai populasi karena banyaknya aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sehingga penghindaran pajak melalui berbagai aktivitas operasi tersebut (Kurniasih & Sari, 2013). Perusahaan manufaktur juga mengalami penurunan penerimaan pajak pada tahun 2019, hingga nilainya menjadi negatif. Penurunan penerimaan pajak oleh perusahaan manufaktur tersebut disebabkan oleh adanya merestitusi PPN lebih besar (<http://amp.kontan.co.id/>).

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel melalui kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Ulum & Juanda, 2016). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan/atau *annual report* yang dipublikasikan pada tahun saat perusahaan tersebut terdaftar dalam pemeringkatan penerapan GCG (tahun 2018-2019).
- 3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember berturut-turut periode 2018-2019.
- 4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah (Rp) periode 2018-2019.
- 5) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dan saldo laba bernilai positif periode 2018-2019.

- 6) Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 1 pada tahun 2018-2019.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang akan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, sum, maksimum, minimum, range, kurtosi, dan skewness, dan sebagainya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendeskripsikan data adalah mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang normal (Ghozali, 2013). Analisis grafik dapat dilihat melalui grafik histogram dan *normal probability plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang terbebas dari multikolonieritas apabila hasil pengujian menunjukkan nilai tolerance dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Dasar analisis dari Scatterplot yaitu jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y di dalam grafik Scatterplot maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terhindar dari heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh beberapa variabel independen yaitu komite audit, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif terhadap variabel dependen dimana dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). rumus model regresi dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Hasil dari analisis regresi linier berganda akan muncul dua hasil statistik yaitu sebagai berikut yaitu koefisien

determinasi (R^2) dan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistika pada tabel menunjukkan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	St. Devia si
Komite Audit	44	0,250	0,333	0,321 97	0,028 928
Profitabilitas	44	0,049	0,586	0,186 86	0,099 121
Karakter Eksekutif	44	0,080	0,920	0,282 77	0,148 589
Tax Avoidance	44	0,151	0,480	0,258 41	0,059 331
Valid N	44				

Sumber: Data sekunder diolah

Mengenai uji asumsi klasik, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Z (I-Sample K-S)*. Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,801 dan nilainya diatas $\alpha = 0,05$. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Uji multikolonieritas yang digunakan adalah dengan melihat VIF (*variance-inflating factor*) dan *Tolerance (1/VIF)*. Jika $VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,1$ maka tingkat kolineritas dapat ditoleransi. Hasil uji multikolonieritas dengan nilai VIF berkisar antara 1,091 sampai dengan 8,722. Sedangkan nilai *tolerance* berkisar antara 0,115 sampai dengan 0,981, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *scatterplot*. Dari hasil uji *scatterplot* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak pada posisi diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,570 ^a	0,325	0,275	0,050524

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel memperlihatkan *Adjusted R Square* adalah 0,275. Hal ini berarti sebesar 27,5% variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel komite audit, profitabilitas, karakter eksekutif. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $(100\% - 27,5\% = 72,5\%)$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisa regresi pada penelitian ini.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tabel berikut ini menyajikan hasil uji statistik t dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Hipotesis	Sig. Hitung	Taraf Sig.	t Hitung	t Tabel
Komite audit	0,951	0,05	0,062	2,02108
Profitabilitas	0	0,05	-4,189	2,02108
Karakter Eksekutif	0	0,05	4,329	2,02108

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis H_{a1} menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat dilihat dalam tabel di atas menunjukkan nilai t – hitung lebih kecil dari t – tabel $(0,062 < 2,02108)$ dengan tingkat signifikansi 0,951 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_{a1} ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bapepam-LK, setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komite audit, yang anggotanya terdiri dari satu orang komisaris independen sebagai ketua dan minimal 2 orang pihak eksternal perusahaan yang independen sebagai anggota. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit sekurang-kurangnya tiga orang yang diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab terhadap dewan komisaris. Komite audit yang beranggotakan sedikit, cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya pengalaman anggota. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) dan Fadhillah (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil tabel hipotesis H_{a2} menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat dilihat nilai t – hitung lebih kecil dari t – tabel $(-4,189 < 2,02108)$ dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_{a2} diterima

sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatharani (2012), Nugroho (2011), Maria dan Kurniasih (2013). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan sampel mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak. Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1b menjelaskan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta tetap berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh harta tetap tidak berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Dyreng et al. (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pembayar pajak tingkat menengah dan tingkat tinggi mengakibatkan *Return On Assets* (ROA) menjadi rendah, hal ini dikarenakan *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh pengeluaran yang besar dalam melakukan penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan untuk pengembangan usaha. Biaya penelitian dan pengembangan dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1.

Berdasarkan hasil tabel hipotesis H_{a3} menunjukkan bahwa variabel karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat dilihat dari nilai t – hitung lebih besar dari t – tabel $(4,329 > 2,02108)$ dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_{a3} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. hasil penelitian regresi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014), serta Dewi dan Jati (2014). Hal ini menunjukkan bahwa apabila eksekutif semakin bersifat *risk taker* maka akan semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Besar kecilnya resiko perusahaan mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif. Tingkat resiko yang besar mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk taker* yang lebih berani mengambil resiko. Sebaliknya tingkat resiko yang kecil mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk averse* yang cenderung untuk menghindari risiko Dewi dan Jati (2014).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Lulus (2012), dan

Dewi dan Jati (2014). Hasil penelitian tersebut berlawanan karena jumlah komite audit yang berada di dalam perusahaan tidak memberikan jaminan perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance* dan jumlah komite audit tidak memberikan jaminan dapat melakukan intervensi dalam peran penentuan kebijakan besaran tarif pajak dalam perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini mendukung penelitian Fatharani (2012), Nugroho (2011), Maria dan Kurniasih (2013). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan sampel mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak. Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1b menjelaskan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta tetap berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh harta tetap tidak berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Dyreng et al. (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pembayar pajak tingkat menengah dan tingkat tinggi mengakibatkan *Return On Assets* (ROA) menjadi rendah, hal ini dikarenakan *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh pengeluaran yang besar dalam melakukan penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan untuk pengembangan usaha. Biaya penelitian dan pengembangan dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1. Karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini mendukung penelitian oleh Maharani dan Suardana (2014), serta Dewi dan Jati (2014). Hal ini menunjukkan bahwa apabila eksekutif semakin bersifat *risk taker* maka akan semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Besar kecilnya resiko perusahaan mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif. Tingkat resiko yang besar mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk taker* yang lebih berani mengambil resiko. Sebaliknya tingkat resiko yang kecil mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk averse* yang cenderung untuk menghindari risiko Dewi dan Jati (2014).

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka terdapat beberapa rekomendasi yang disarankan oleh peneliti:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel dan menambahkan pengamatan dalam kurun waktu yang lebih lama agar menghasilkan asumsi yang lebih signifikan dan lebih baik lagi.
2. Eksekutif perusahaan diharapkan membuat perencanaan pajak (*tax planning*) yang tepat untuk meningkatkan kinerja manajemen. Contoh

perencanaan pajak (*tax planning*) yang tepat yaitu mengeluarkan kebijakan untuk kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan karyawan akan meningkatkan kinerja manajemen dalam perusahaan. Kebijakan tersebut dapat berupa memberikan bonus atau *reward* bagi karyawan yang melakukan pekerjaannya dengan baik atau memberikan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan dari karyawan perusahaan.

Penutup

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat kesehatan, pemahaman, dan kasih-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Dalam kesempatan ini kami ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Kedua orang tua saya terutama mama yang telah mengawasi dan memberikan kepercayaan kepada saya dengan jarak antar negara, sehingga saya mampu mengambil langkah sejauh ini. Semoga kita segera bertemu dengan keadaan sehat dan bahagia.
2. Mbah buyut yang sekarang sedang dirumah, menantikan cicitnya segera lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Beliau yang membantu saya hingga menjadi seorang Aisyah saat ini dan berharap cicitnya akan mendapatkan pekerjaan yang baik untuk masa depannya.
3. Ibu Arik Susbiyani, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.
4. Bapak Moh Halim, SE., MSA selaku dosen penguji ujian skripsi yang telah memberikan evaluasi dan nasihat pada penelitian yang telah saya lakukan.
5. Ibu Diyah Probowulan, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi I terima kasih atas waktu, bimbingan dan nasihat yang telah diberikan, serta segala kebaikan dan ketulusan yang telah Ibu dan Bapak berikan kepada penulis.
6. Bapak Rendy Mirwan Aspirandi, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II terima kasih atas waktu, bimbingan dan nasihat yang telah diberikan, serta segala kebaikan dan ketulusan yang telah Ibu dan Bapak berikan kepada penulis.
7. Sahabat saya selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Jember, yang setia menemani hingga akhir dengan semua kenangan baik dan kurang mengenakan yang kita lalui bersama Nur Siti Al

Munawaroh. Semoga ikatan persahabatan ini terus terjalin.

8. Kawanku Shyndia Bela terimakasih telah menjadi kawanku selama beberapa bulan ini hingga detik ini. Terimakasih masih bertahan dengan segala kekurangan yang saya miliki. *You are my best friend until now*. Semoga kita masih bisa bertemu setelah menyelesaikan kuliah ini.

9. Friendshit yang telah menjadi sahabat dari masa awal kuliah hingga saat ini, walaupun tidak sedekat dulu tapi kita masih berusaha berempat yaitu Nana, Sipit, dan Deasy.

10. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah terutama Komisariat Akademos dan KORPS Instruktur Jember yang telah membantu mengembangkan jiwa kepemimpinan saya dalam berorganisasi.

11. Seluruh pihak yang turut berperan dalam penelitian ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno, dan Ardana, I Cenik. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya Edisi Revisi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. Hal
- Ardiansya, Rizal. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Budiman, Judi, dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Jurnal Akuntansi.
- Butje, Stella, dan Tjondro, Elisa. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi. 4(2): 1-9.
- Cahyani, Dewi Nur. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015. Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cahyono, Deddy Dyas, Andini, Rita, dan Raharjo, Kharis. 2016. *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013*. Jurnal Akuntansi. 2(2): 1-10
- Damayanti, Fitri, dan Susanto, Tridahas. 2015. *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. 5(2): 187-206.
- Darmawan, I Gede Hendy dan Sukartha, I Made. 2014. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi. 9(1): 143-161
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana, dan Jati, I Ketut. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. 6(2): 249-260.
- Diantari, Putu Rista dan Ulupui, IGK Agung. 2016. *Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi. 16(1): 702-732.
- Hestanto. *Karakter Eksekutif dan Indikatornya*. <https://www.hestanto.web.id/karakter-eksekutif/>
- Husain, T dan Alang, Syamsu. 2019. *Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. 8(2): 94-106.
- Ismawati, Dwi. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi dan Corporate Governace terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan yang Masuk Dalam DES di BEI Periode 2015-2018)*. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Kartana, I Wayan dan Wulandari, Ni Gusti Agung Sri. 2018. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi. 10(1): 1-13
- KNKG. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. h2
- Kurniasih, Tommy, dan Sari, Maria M. Ratna. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi. 18(1): 1-84.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya, dan Suardana, Ketut Alit. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada*

- Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi. 9(2): 525-539.
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Supramono. 2003. Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Saputro, Dimas Aji. 2017. Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Swingly, Calvin dan Sukartha, I Made. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi. 10(1): 47-62.
- Widyastuti, I. (2016). *Pengaruh Sosialisasi PBB P2 (Pajak Bumi Bangunan Perkotaan Pedesaan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER).
- <http://www.coursehero.com/file/p5nu1rh/32-Definisi-Operasional-dan-Pengukuran-Variabel-Variabel-variabel-yang-digunakan/>. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.00)
- <http://m.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/1t59b74357b8ac6/tugas-dan-tanggung-jawab-komite-audit-perusahaan/>. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.01)
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.03)
- <http://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html?m=1>. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.04)
- <http://amp.kontan.co.id/news/januari-2019-penerimaan-pajakindustri-manufaktur-turun-162>. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.05)
- <http://www.pajakku.com/read/5dae89a34c6a88754c088058/Penghindaran-Pajak-oleh-Perusahaan-perusahaan-di-Indonesia>. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.06)
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-capaian-apbn-2018/>. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.07)
- <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.08)
- <http://www.sahamok.com/contoh-perusahaan-manufaktur/>. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.09)
- <http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.10)
- <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.11)
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190103101148-17-48886/kinerja-pajak-2018-lagi-lagi-tak-capai-target>. (Rabu, 24 Juni 2020 : 18.12)
- <http://amp.kontan.co.id/news/januari-2019-penerimaan-pajak-industri-manufaktur-turun-162>. (Kamis, 25 Juni 2020 : 21.59)